

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era sekarang ini pengetahuan teknologi berkembang secara cepat dan tepat, namun hal itu tidak menjamin bagi sebagian ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan baik dan benar, kurangnya informasi dan sosialisasi dari pihak tenaga kesehatan termasuk penyebab bagi kalangan ibu-ibu menyusui (Lisa Quramaniah, 2019). Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui dan penatalaksanaan menyusui dari hamil hingga melahirkan bisa berdampak pada perilaku terhadap pemberian ASI Eksklusif yang terbentuk melalui perilaku ibu. Untuk ibu-ibu yang bekerja dan yang tidak bekerja juga ada efek atau perbedaan dalam pemenuhan pemberian ASI secara Eksklusif, meskipun tidak terlepas dari bantuan dukungan keluarga atau saudara sendiri dan faktor yang lainnya, terwujudnya pemberian ASI Eksklusif sangat diperlukan. Keberhasilan tersebut berdampak pada tingkat keberhasilan ASI Eksklusif yang dinilai rendah (Ningsih, 2020).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012), dikonfirmasi sejumlah 8% bayi hanya diberi ASI pada saat 1 jam pertama kali lahir dan 53% bayi memperoleh ASI di hari pertama lahir. Perbandingan bayi yang mendapat ASI pada hari pertama yaitu mencapai 51% dengan bantuan bidan atau dokter kandungan sementara itu sejumlah 67% bayi memperoleh ASI dihari pertama tanpa bantuan/dukun beranak. Kondisi ini menggambarkan bahwa terdapat pemberian makanan pendamping kecuali

ASI pada bayi dibawah 6 bulan. Data SDKI 2012 membuktikan pemberian makanan pendamping ASI bayi dibawah usi 6 bulan memperoleh hasil 35% (Lindawati, 2019).

Dari hasil studi Diperkirakan 8 dari 10 ibu yang pernah melahirkan dapat menghasilkan susu dalam jumlah yang cukup bagi balita tanpa makananan pendamping untuk 6 bulan pertama (Istiqomah et al., 2016). Lembaga Internasional UNICEF memprediksikan memberikan ASI Eksklusif hingga balita berusia 6 bulan bisa menyelamatkan hingga 1,3 juta kematian anak-anak di bawah 5 tahun. Sangat disayangkan, di Indonesia hanya terdapat 8% ibu yang memberikan ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan dan 4% bayi diberi ASI hanya saat pertama kali lahir saja. Sementara itu, kurang lebih 21.000 kasus kematian bayi baru lahir di Indonesia bisa dilawan dengan memberikan ASI (Armini, 2016).

Berdasarkan informasi data nasional, jangkauan ASI eksklusif untuk bayi adalah 61,33%. Penetapan ini jauh dari harapan, sudah melebihi target Renstra 2017 yaitu 44%. Provinsi Jawa Timur, jangkauann bayi memperoleh ASI eksklusif dalah 76,01%. Di kota Surabaya, jangkauan ASI eksklusif akan bertambah pertahunnya tahun terakhir 65,10%. Di Desa Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, ternyata masih banyak yang belum mengetahui pentingnya ASI eksklusif hal itu diskarenakan oleh kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya memberikan asi eksklusif. Selain itu, hingga sekarang ini tidak dapat ditolak secara mutlak, karena kelangkaan memberikan ASI kepada bayi baru lahir disebabkan belum maksimalnya kepedulian anggota keluarga dan fungsi tenaga kesehatan (Ayu et al., 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo tahun 2021 jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif dari 31 puskesmas sebanyak 4,069 dengan presentase 53,3%. Jumlah pemberian ASI Eksklusif terendah di Puskesmas Mlarak dari jumlah 212 bayi hanya 30 bayi yang diberi ASI Eksklusif dengan persentase 14,2% dan di Puskesmas Ponorogo Utara dari jumlah 499 bayi hanya 98 bayi yang diberi ASI eksklusif dengan persentase 19,6% (Dinas Kesehatan Ponorogo, 2021).

Di masing-masing posyandu terdapat ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yaitu di Kelurahan Keniten di posyandu Perumahan Asabri terdapat 1 orang, di posyandu Jl.Letjen S.Parman terdapat 13 orang, di posyandu Jl.Durian terdapat 7 orang dan di posyandu balai Kelurahan terdapat 6 orang. Di kelurahan Mangkujayan di posyandu balai Kelurahan terdapat 8 orang dan di Jl.Bhayangkara gang 1 terdapat 5 orang. Di Kelurahan Cokromenggalan di posyandu perumahan Bumi Cokrodamai terdapat 7 orang dan di Jl.Tribusono terdapat 15 orang.

Diperkembangan zaman ini, mirisnya pemahaman-pemahaman kuno yang sudah melekat tentang ibu menyusui meningkat sangat cepat, ibu menyusui merasa kurang perawatan yang optimal, dapat mengurangi kecantikan serta menganggap susu formula lebih bagus dibandingkan hanya diberikan ASI saja (Lisa Quramaniah, 2019).

Manfaat ASI eksklusif yang paling penting yaitu dapat membantu proses peningkatan pikiran dan fisik anak. Hal ini karena pada usia 0-6 bulan, seorang anak hampir sama tidak pernah diperbolehkan makan vitamin apa pun selain ASI. Sehingga, selama 6 bulan berturut-turut, pemberian ASI

kepada anak secara langsung memiliki pengaruh yang sangat besar untuk pikiran anak dan pertumbuhan tubuh di masa depan. Sedangkan manfaat menyusui bagi ibu adalah untuk meringankan trauma setelah melahirkan, membuat kondisi kebugaran dan mental ibu menjadi lebih bagus lagi, dapat membatasi risiko sebagian besar kanker payudara. Karena salah satu penyebab kanker payudara terbanyak pada ibu menyusui yaitu kekurangan memberikan ASI Eksklusif kepada anak-anak mereka (Alfaridh et al., 2021).

Dampak jika bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif yaitu daya imun yang rendah atau antibodi kurang sempurna, sehingga bayi rawan terhadap munculnya berbagai macam penyakit, perkembangan otak atau kecerdasan otak kurang maksimal, mengalami keterlambatan perkembangan pada motorik, dampak psikologis kedekatan ibu dengan bayi kurang maksimal dan asupan nutrisi kurang tercukupi. Bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pertumbuhan secara optimal bisa dilihat dari tambahnya berat badan, tinggi badan serta ukuran lingkaran kepala, sedangkan perkembangan yang optimal bisa dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik kasar, psikomotorik dan bahasa (Nurjanah, 2019).

Kegagalan pemberian Asi disebabkan oleh keadaan bayi dan keadaan seorang ibu. Selain itu pemicu kegagalan pemberian asi eksklusif adalah karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, tidak ada dukungan keluarga, kurang pengetahuan dan perilaku, faktor sosial budaya, dan kebijakan rumah sakit yang kurang mendukung laktasi (Umami & Margawati, 2018). Di antara faktor faktor tersebut salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Pengetahuan yang dimiliki biasanya hanya sekedar tahu saja. Jadi tidak terlalu mengetahui dan sekarang tidak memiliki kompetensi untuk di praktekkan. Apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki pengalaman mengenai ASI Eksklusif dari diri sendiri ataupun dari orang sekitar, teman dan keluarga maka hal itu akan membuat seorang ibu menjadi lebih terinspirasi dan bisa menerapkannya.

Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan konseling atau penyuluhan/edukasi selain pendampingan oleh keluarga dan petugas kesehatan. Jika konseling dilakukan dengan sungguh-sungguh saat pre dan post-natal bisa meningkatkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Pemberian konseling mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dapat dilakukan secara individu maupun pada kelompok ibu hamil (Safitri & Puspitasari, 2019). Mengingat sangat pentingnya peran ASI eksklusif untuk tumbuh kembang bayi yang semestinya dijadikan contoh untuk masyarakat. Dari hasil uji validitas kuesioner pengetahuan dengan jumlah 15 responden dan 15 pertanyaan dengan r tabel $>$ r hitung yakni 1,00 sedangkan hasil uji validitas kuesioner perilaku dengan 15 responden dan 2 pertanyaan didapatkan hasil 1,00.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Keniten, Mangkujayan, Cokromenggalan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Poyandu Keniten, Mangkujayan, Cokromenggalan Kabupaten Ponorogo di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Keniten, Mangkujayan, Cokromenggalan Kabupaten Ponorogo di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu menyusui di Posyandu Keniten, Mangkujayan, Cokromenggalan Kabupaten Ponorogo di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara
2. Mengidentifikasi perilaku pemberiam ASI Eksklusif Posyandu Keniten, Mangkujayan, Cokromenggalan Kabupaten Ponorogo di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Keniten, Mangkujayan, Cokromenggalan Kabupaten Ponorogo di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sumber data penelitian lebih lanjut dan sebagai dasar untuk memantapkan penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dibidang teknologi dibidang keperawatan maternitas.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hendaknya dari pihak kader posyandu memberikan informasi kepada ibu dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif di posyandu Keniten, Mangkujayan, Konkromenggalan. Kabupaten Ponorogo di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara

2. Bagi Institusi

Bagi fakultas ilmu kesehatan khususnya prodi S1 Keperawatan Univeristas Muhammadiyah Ponorogo diharapkan digunakan untuk mengembangkan ilmu dan teori khususnya dibidang keperawatan maternitas.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana penelitian dalam menerapkan ilmu riset keperawatan yang telah didapatkan diperkuliahan
- b. Memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan sarjana keperawatan
- c. Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dimanfaatkan sebagai referensi penelitian selanjutnya berkaitan dengan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian asi eksklusif.

1.5. Keaslian Penelitian

1. (Haurissa et al., 2019) “ Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif” . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak umur 6-12 bulan sebanyak 79 ibu. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu dengan menggunakan analisa data *Uji Korelasi Rank Spearmen*. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel pengetahuan, desain penelitian. Perbedaan penelitian terletak di variabel sikap dan metode analisa data dimana peneliti tidak menggunakan *Uji Korelasi Rank Spearmen*.
2. (Nurul et al., 2021) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. Jenis penelitian observasional dengan desain studi *cross sectional*. Populasi penelitian semua ibu yang memili bayi

umur 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Motoboi Kecil yaitu berjumlah 169 dan besar sampel penelitian sebanyak 60. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Variabel penelitian pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif. Uji statistik yang digunakan menggunakan *chi-square*. Uji statistik yang digunakan menggunakan *chi-square*. Persamaan penelitian terletak pada variabel pengetahuan, perilaku pemberian ASI Eksklusif dan desain penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada responden yang digunakan dimana penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan sedangkan peneliti mengambil responden ibu menyusui yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan.

3. (Lindawati, 2019) “Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bersifat korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Lebak sebanyak 42 orang, sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *total populasi*. Data diolah menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel penelitian dan analisis bivariat menggunakan pendekatan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat penelitian. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel pengetahuan, desain penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel

pendidikan dan dukungan keluarga, teknik pengambilan sampel dan responden yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan responden ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan sedangkan peneliti mengambil responden ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan.

